

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak Geografi

Kelurahan Teluk Tiram merupakan kelurahan yang berada di daerah pinggir perkotaan. Kelurahan Teluk Tiram semula termasuk dalam kampung/desa Telawang, setelah pemekaran kampung/desa Teluk Tiram pada tahun 1997, dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan, kampung/desa Teluk Tiram dibagi menjadi 2 kampung/desa yaitu:

- a. Kampung/Desa Telawang
- b. Kampung/Desa Teluk Tiram

Kelurahan Teluk Tiram merupakan satu dari sembilan kelurahan yang berada dibawah Kecamatan Banjarmasin Barat, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan berjarak kurang lebih 3,00 Km dengan waktu tempuh 25 menit, dan ke Ibu Kota Banjarmasin berjarak  $\pm 2,5$  Km dengan waktu tempuh 15 menit, sedangkan Ibu Kota Kecamatan Banjarmasin Barat berjarak  $\pm 2$  Km dengan waktu tempuh 10 menit.

Kelurahan Teluk Tiram mempunyai luas  $\pm 42,55$  Ha, terletak didaerah pasang surut dengan ketinggian dari permukaan laut  $\pm 0,20$  M, jadi kelurahan Teluk Tiram termasuk daerah yang dataran rendah.

Secara geografis kelurahan Teluk Tiram berbatasan dengan kelurahan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dengan kelurahan Telawang (Banjarmasin Barat)
- b. Sebelah selatan dengan kelurahan Basirih (Banjarmasin Barat)
- c. Sebelah timur dengan sungai Martapura
- d. Sebelah barat dengan sungai Martapura.

## 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2012 secara keseluruhan yang ada di kelurahan Teluk Tiram sebanyak 10.927 jiwa, yang terdiri dari 5.479 jiwa laki-laki dan 5.498 jiwa perempuan yang termasuk dalam 3.509 kepala keluarga (KK) dengan 32 rukun tetangga (RT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa
1	Laki-laki	5.479
2	Perempuan	5.498
Jumlah		10.927

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Teluk Tiram tahun 2012

## 3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di kelurahan Teluk Tiram ada 15 buah dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Lembaga Pendidikan**

No	Lembaga pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	3 buah
2	SD/Sederajat	10 buah
3	SMP/Sederajat	2 buah
Jumlah		15 buah

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Teluk Tiram tahun 2012

**Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan Berdasarkan Jumlah Siswa dan Guru**

No	Lembaga pendidikan	Jumlah guru	Jumlah siswa (i)
1	Taman kanak-kanak	34	317
2	SD/Sederajat	108	1841
3	SMP/Sederajat	71	667
Jumlah		213	2825

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Teluk Tiram tahun 2012

**Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	65
2	Belum Sekolah	1345
3	Tidak Tamat Sekolah SD/ sederajat	3978
4	Tamat SD /Sederajat	1739
5	Tamat SLTP/ Sederajat	2517
6	Tamat SLTA /Sederajat	1220
7	Tamat D-1	2
8	Tamat D-2	5
9	Tamat D-3	15
10	Tamat S-1/akta IV	64
11	Tamat S-2	25
12	Tamat S-3	2
Jumlah		10.977

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Teluk Tiram tahun 2012

#### 4. Tempat Ibadah

Tempat ibadah yang ada di kelurahan Teluk Tiram yaitu ada 2 buah mesjid, 19 buah langgar dan 2 buah musholla dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Jumlah Tempat Ibadah**

No	Nama	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Langgar	19
3	Musholla	2
Jumlah		23

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Teluk Tiram tahun 2012

#### 5. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat di wilayah kecamatan Banjarmasin Barat khususnya di kelurahan Teluk Tiram mempunyai berbagai macam mata pencaharian, antara lain menjadi pedagang, karyawan swasta, pegawai negeri, buruh, sopir, tukang kayu, industri rumah tangga dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Tidak/belum bekerja	1190
2	Ibu Rumah Tangga	3102
3	Pelajar / mahasiswa	2671
4	Pensiunan	35
5	Pegawai Negeri	27
6	Wiraswasta	1621
7	Karyawan Swasta	236
8	Karyawan BUMN	
9	Karyawan BUMD	
10	Karyawan Honorer	
11	Anggota Polri	7
12	Anggota TNI	7
13	Pedagang	5
14	Perdagangan	150
15	Sopir	5
16	Transportasi	51
17	Buruh Petani /Perkebunan	3
18	Buruh harian lepas	1730
19	Tukang Kayu	1
20	Tukang batu	1
21	Tukang besi	1
22	Petani	3
23	Pembantu rumah tangga	4
24	Industri	7
25	Ustadz	51
26	Pelaut	50
27	Perawat	3
28	Penata rambut	6

29	Penata Busana	10
	Jumlah	10.977

Sumber data: Dokumentasi Kantor Kelurahan Teluk Tiram tahun 2012

## B. Penyajian Data

Untuk mengetahui penelitian ini, penulis telah melakukan pendekatan ke lapangan, dalam pelaksanaannya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Remaja yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 9 (sembilan) orang. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan 2 (dua) kasus. Yaitu kasus pertama akhlak remaja muslim yang masih sekolah berjumlah 7 (tujuh) orang remaja. Dan kasus kedua akhlak remaja muslim yang putus sekolah dan telah bekerja berjumlah 2 (dua) orang remaja. Dan penulis hanya menyebutkan inisialnya saja yang diambil dari huruf depan. Langkah ini penulis lakukan untuk menghindari terungkapnya aib seseorang (ghibah) dan untuk menjamin tertutupnya identitas asli para nara sumber. Adapun uraian kasus-kasus yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

### 1. Kasus I

#### a. Remaja muslim yang masih sekolah

##### 1) NI

##### a) Identitas Responden

NI adalah salah satu remaja (putri) yang masih sekolah di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil I, umurnya 16 tahun. I adalah anak dari pasangan bapak A dan ibu N. I adalah anak pertama dari 3 bersaudara. I tinggal bersama kedua orang tua dan 2 saudara laki-lakinya yang masih duduk di Sekolah Dasar dan balita.

Bapak A adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 37 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang sembako dan pendidikan terakhirnya tamatan SD. Ibu N berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya membantu suaminya berdagang sembako di pasar, dan untuk menambah penghasilan keluarga, ibu N juga membuka warung di depan rumahnya.

Walaupun orang tua I mempunyai latar belakang pendidikan hanya lulusan SD dan keadaan tingkat ekonomi menengah, tetapi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka berusaha dan sangat memperhatikan agar I mendapat pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Dari penghasilan mereka berdagang sembako di pasar, dapat mencukupi dalam membiayai keperluan sekolah anaknya.

Orang tua I menyatakan bahwa anak-anaknya sudah dibiasakan sejak usia dini untuk berakhlak yang baik. Dengan memberikan bimbingan dan keteladanan.

#### b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. I dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. Kalau dirumah I selalu memperhatikan kesehatan dengan berolah raga dan memelihara kebersihan jasmani dengan mandi secara teratur, memotong kuku yang telah panjang dan membersihkan anggota tubuh yang lain. I juga sangat memperhatikan kebersihan tempat tinggalnya, hal ini terlihat dari kondisi rumahnya yang bersih dan rapi. Yang dilakukan I dalam memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah atau waktu libur adalah menonton televisi, membantu orang tua menjaga warung, membersihkan rumah dan jalan-jalan.

Ketika I sakit, usaha yang dilakukannya agar sembuh dengan minum obat tetapi jika parah I berobat kedokter dan berdo'a agar disembuhkan dari sakit.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. I merupakan anak yang taat terhadap orang tuanya, seperti saat disuruh orang tuanya menjaga warung dan jika ternyata I sedang melakukan sesuatu yang lain kadang-kadang saja mau disuruh alasannya kalau lagi tegang menonton acara televisi atau lagi ada kesibukan lain. I kurang bersikap sopan ketika berbicara dengan orang tuanya, jika lagi marah nada/intonasi suaranya sedikit naik dan jika tidak marah nadanya biasa saja. Padahal I mengatakan anak durhaka kalau tidak sopan. Jika ingin pergi I selalu meminta izin dan memberi tahu orang tua supaya tidak khawatir, biasanya I meminta izin kepada ibu/ayahnya. Orang tua I selalu memberikan izin kalau pergi ke sekolah tetapi kalau pergi jalan-jalan buat bersenang-senang terkadang diizinkan tetapi kalau tidak diizinkan I tidak jadi pergi, dan bersikap sedikit marah dan jengkel. Ketika pergi meninggalkan rumah, I mengucapkan salam, dan juga ketika datang. Karena orang tua I selalu mencontohkan mengucapkan salam ketika datang dan pergi. Sebelum pulang sekolah I berdo'a ketika pelajaran telah selesai dan tidak lupa I mendo'akan orang tuanya dan juga ketika selesai shalat.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. I termasuk remaja yang pandai mencari teman sepergaulan. Kriteria teman yang I cari yaitu baik, pengertian, sopan, asyik dan bisa memahami prinsipnya. Teman-teman I mempunyai sikap yang baik, tidak pernah membawa I melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif. Apalagi pengawasan orang tua I juga sangat baik

dan selalu menasehati I agar memilih teman bergaul serta jangan sampai ikutan–ikutan dalam hal yang kurang baik.

Ketika bertemu temannya, I kadang–kadang mengucapkan salam, selain itu kata hai yang diucapkan I. Jika mendengar teman yang sedang bersin I tidak mendo’akan dan hanya alhamdulillah yang I ucapkan. Jika teman I mengatakan rahasia dan meminta I untuk menutupi rahasia atau masalah pribadinya maka I akan menutupinya tetapi jika tidak diminta kadang–kadang I bisa keceplosan mengatakan kepada orang lain. Namun I tidak menggunjing masalah temannya karena bagi I untuk apa membicarakan orang lain. Ketika berbicara I selalu berkata–kata yang baik, menurutnya tergantung kepada siapa ia berbicara, kalau orangnya gaul kata–katanya juga gaul tetapi kalau orang nya alim kata–katanya juga lebih sopan.<sup>1</sup>

## 2) RM

### a) Identitas Responden

RM adalah salah satu remaja (putri) yang masih sekolah di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil R, umurnya 16 tahun. R adalah anak dari pasangan bapak S dan ibu N. R anak pertama dari 3 bersaudara. R tinggal bersama kedua orang tua, saudara laki–laki dan perempuan yang masih sekolah SMP dan TK.

Bapak S adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 36 tahun, sekarang pekerjaan sehari–harinya sebagai petani dan pendidikan terakhirnya tamatan SMP. Ibu N berumur 33 tahun yang latar belakang pendidikannya tamatan SD dan pekerjaan sehari–harinya menjadi ibu rumah tangga.

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara yang dilakukan dengan I, saudara dan orang tuanya, pada tanggal 01, 02 dan 03 Juni 2013.



Orang tua R merupakan keluarga yang berada pada tingkat ekonomi menengah. Dari penghasilan bertani dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan membiayai sekolah anak-anak mereka. Orang tua R sangat menaruh harapan yang besar kepada R agar nantinya menjadi orang yang sukses.

Sejak dari kecil Orang tua R sudah membiasakan anaknya untuk berakhlak yang baik. Dengan sering menasehati dan mencontohkan dalam bertingkah laku.

#### b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. R dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. R kadang-kadang memperhatikan kesehatan jasmaninya, yang dilakukan R dalam memelihara kebersihan jasmani dengan mandi. R memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah atau waktu libur dengan membantu orang tua, menonton televisi, membaca dan jalan-jalan. Usaha yang dilakukan R ketika sakit dengan istirahat yang cukup di rumah, minum obat dan berobat kedokter.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. R merupakan anak yang penurut terhadap orang tuanya, seperti disuruh istirahat saja di rumah sehabis pulang sekolah ataupun membelikan orang tuanya keperluan rumah di warung. R bersikap sopan ketika berbicara dengan orang tuanya, dengan nada/intonasi suara yang biasa saja. R hanya kadang-kadang meminta izin dan memberi tahu orang tua ketika akan pergi. Orang tua R selalu memberikan izin kalau pergi ke sekolah tetapi kalau pergi ketempat lain terkadang diizinkan dan jika tidak diizinkan R tidak jadi pergi dan diam di rumah. R kadang-kadang mengucapkan salam ketika pergi meninggalkan rumah dan juga ketika datang padahal orang tua R

membiasakan agar selalu mengucapkan salam. R mendo'akan kedua orang tuanya dengan kebaikan ketika selesai shalat.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. R sangat berhati-hati dalam berteman, R memilih teman yang baik dan sopan, karena bagi R teman yang baik itu dapat memberikan pengaruh yang juga baik. R juga sering dinasehati orang tuanya agar selalu berbuat baik dan jangan melakukan hal-hal yang kurang baik.

Ketika bertemu temannya, R hanya mengucapkan kata say atau hello, namun kadang-kadang R juga mengucapkan salam. R hanya diam ketika temannya sedang bersin dan tidak mendo'akannya. R tidak menggunjing temannya dan jika teman R mengatakan rahasia atau masalah pribadinya maka R tidak akan menceritakan kepada orang lain. Dari perkataan yang diucapkan R, dapat diketahui bahwa R membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik ketika berbicara terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih muda.<sup>2</sup>

### 3) RY

#### a) Identitas Responden

RY adalah salah satu remaja (putri) yang masih sekolah di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil Y, umurnya 17 tahun. Y adalah anak dari pasangan Bapak K dan ibu N. Y merupakan anak tunggal. Y tinggal bersama orang tua, kakek dan neneknya.

Bapak K adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 40 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani dan pendidikan terakhirnya tamatan SD.

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara yang dilakukan dengan R, saudara dan orang tuanya, pada tanggal 05, 06 dan 07 Juni 2013.

Ibu N berumur 36 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya menjadi ibu rumah tangga.

Keadaan ekonomi menengah dengan penghasilan yang kadang-kadang mencukupi, tidak membuat orang tua Y berhenti dalam membiayai sekolahnya Y, mereka sangat memperhatikan pendidikan Y, mereka ingin agar Y tidak seperti mereka yang hanya lulusan SD. Ditambah keinginan Y yang ingin tetap meneruskan sekolah.

Orang tua Y sangat memperhatikan sikap atau akhlak anaknya. Y sering diberikan nasehat bagaimana berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain memberikan nasehat, orang tua Y juga memberikan teladan yang baik terhadap Y.

#### b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Y dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. Y selalu memperhatikan kesehatan jasmaninya dengan berolah raga, yang dilakukan Y dalam memelihara kebersihan jasmani dengan mandi setiap hari, memotong kuku yang telah panjang dan membersihkan anggota tubuh yang lain. Y sangat memperhatikan kebersihan tempat tinggal nya. Yang dilakukan Y dalam memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah atau waktu libur dengan membaca Al-Qur'an, menonton televisi, belajar, jalan-jalan dan membantu membersihkan rumah. Ketika Y sakit yang dilakukannya istirahat yang cukup di rumah, minum obat dan berobat kedokter.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Y merupakan anak yang kurang penurut terhadap orang tuanya, jika disuruh orang tuanya, Y malas

melakukan dan sering beralasan kelelahan. Y bersikap sopan ketika berbicara dengan orang tuanya, dengan nada/intonasi suara yang rendah. Y meminta izin dan memberi tahu orang tua ketika akan pergi. Orang tua Y selalu memberikan izin jika ada hal yang penting, dan jika tidak diizinkan Y tidak jadi pergi. Y mengucapkan salam ketika pulang dan juga ketika pergi meninggalkan rumah. Y mendo'akan kedua orang tuanya dengan kebaikan ketika selesai shalat.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Teman yang Y cari yaitu baik, sopan, santun dan jujur. Ketika bertemu temannya, Y mengucapkan kata hai, namun kadang-kadang Y juga mengucapkan salam. Ketika temannya sedang bersin maka Y mendo'akannya. Y tidak menggunjing temannya dan jika teman Y mengatakan rahasia atau masalah pribadinya maka Y tidak akan menceritakan kepada orang lain. Dan Y selalu membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik, karena orang tua Y selalu mencontohkan agar berhati-hati ketika berbicara, jangan sampai mengucapkan perkataan yang kurang baik dan menyinggung perasaan orang lain.<sup>3</sup>

#### 4) NF

##### a) Identitas Responden

NF adalah salah satu remaja (putri) yang masih sekolah di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil F, umurnya 17 tahun. F adalah anak dari pasangan bapak R dan ibu S. F merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. F tinggal bersama kedua orang tuanya dan saudara laki-laki dan perempuan yang telah menikah.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara yang dilakukan dengan Y dan orang tuanya, pada tanggal 09, 10 dan 11 Juni 2013.

Bapak R adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 47 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang ikan dan pendidikan terakhirnya tamatan SD. Ibu S berumur 45 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya membantu suaminya dengan membuka warung di depan rumahnya.

Walaupun orang tua F mempunyai latar belakang pendidikan hanya lulusan SD tetapi dalam hal ekonomi mereka merupakan keluarga yang berkecukupan. Orang tua F sangat memperhatikan agar F mendapat pendidikan yang lebih tinggi dari mereka, bahkan orang tua F berencana membiayai jika F nanti berkeinginan untuk kuliah.

Orang tua dan kakak F mengatakan tidak pernah mendidik F dengan keras, melainkan dengan cara mengajari dan mengarahkan apabila tidak patuh dalam hal kebaikan. Serta mencontohkan berakhlak yang baik.

#### b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. F dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. F selalu memperhatikan kesehatan jasmaninya dengan berolah raga, yang dilakukan F dalam memelihara kebersihan jasmani dengan mandi setiap hari, memotong kuku yang panjang dan membersihkan anggota tubuh yang lain. F memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah atau waktu libur dengan belajar, membantu orang tua, menonton televisi, dan membaca novel. Yang dilakukan F ketika sakit dengan minum obat dan berobat kedokter, serta berdo'a agar disembuhkan.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. F adalah anak yang bersikap kurang sopan terhadap orang tua seperti berani menjawab perkataan orang tuanya. F sering menolak perintah orang tuanya dengan alasan malas dan capek, dan sudah menjadi kebiasaan kalau diperintahkan ibunya hanya kadang–kadang saja F mau melaksanakan itupun disertai keluhan sambil garuk–garuk kepala. F juga pernah berbicara kasar atau bicara dengan nada tinggi kepada orang tuanya sehingga F dimarahi dan dinasehati orang tuanya. Apabila ingin pergi, F meminta izin kepada ibu/ayah/kakaknya dan memberi tahu kemana ia akan pergi, jika F tidak diberi izin oleh orang tuanya maka F tidak jadi pergi. F selalu mengucapkan salam ketika datang dan pergi. F sering mendo’akan orang tuanya ketika selesai shalat.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Kriteria teman yang F cari yaitu baik. F hanya diam ketika bertemu temannya, namun kadang–kadang F juga mengucapkan salam. F tidak mendo’akan temannya ketika sedang bersin, karena F tidak hafal do’a yang dibaca ketika mendengar orang lain bersin. F tidak menggunjing temannya dan jika teman F mengatakan rahasia atau masalah pribadinya maka F akan menutupinya dan tidak akan menceritakan kepada orang lain. Sedangkan dalam berbicara, F selalu membiasakan mengucapkan kata–kata yang baik kepada sesama temannya.<sup>4</sup>

## 5) HD

### a) Identitas Responden

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara yang dilakukan dengan F, saudara dan orang tuanya, pada tanggal 13, 14 dan 15 Juni 2013.

HD adalah salah satu remaja (putri) yang masih sekolah di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil D, umurnya 17 tahun. D adalah anak dari pasangan bapak A dan ibu N. D merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. D tinggal bersama kedua orang tuanya dan saudara laki-laki yang telah bekerja dan adik perempuan yang masih balita.

Bapak A adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 42 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang minyak dan pendidikan terakhirnya tamatan SD. Ibu N berumur 39 tahun yang latar belakang pendidikannya tamatan SMP dan pekerjaan sehari-harinya menjadi ibu rumah tangga.

Orang tua D merupakan keluarga tingkat ekonomi menengah, dengan penghasilan yang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membiayai pendidikan anaknya.

Orang tua D sangat memperhatikan sikap atau akhlak anak-anaknya. D sering diberikan nasehat bagaimana berakhlak yang baik. Selain memberikan nasehat orang tua D juga memberikan teladan yang baik terhadap D.

#### b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. D adalah anak yang baik terhadap dirinya sendiri. D selalu memperhatikan kesehatan jasmaninya dengan memakan sayur-sayuran dan buah-buahan. Yang dilakukan D dalam memelihara kebersihan jasmani dengan mandi setiap hari dan menjaga kebersihan anggota tubuh yang lain. D memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah atau waktu libur dengan belajar, membantu orang tua, menonton televisi dan membaca buku.

Yang dilakukan D ketika sakit dengan minum obat dan berobat kedokter, serta berdo'a agar disembuhkan.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. D adalah anak yang penurut terhadap orang tua dan segera melaksanakan perintah orang tua, seperti disuruh menjaga adiknya di rumah sehabis pulang sekolah ataupun membantu ibunya membersihkan rumah. D bersikap sopan ketika berbicara dengan orang tuanya, dengan nada/intonasi suara yang rendah. Apabila ingin pergi, D meminta izin kepada orang tuanya dan memberi tahu kemana ia akan pergi, dan jika D tidak diberi izin oleh orang tuanya maka D tidak jadi pergi. D selalu mengucapkan salam ketika datang dan pergi karena orang tua D membiasakan agar mengucapkan salam. D mendo'akan orang tuanya dengan kebaikan ketika selesai shalat.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Kriteria teman yang D cari yaitu baik, selalu ada saat dibutuhkan, membimbing ke jalan yang baik dan taat beribadah. D mengucapkan salam ketika bertemu temannya. D mendo'akan temannya ketika sedang bersin. D tidak menggunjing temannya dan jika teman D mengatakan rahasia atau masalah pribadinya maka D akan menutupinya dan tidak akan menceritakan kepada orang lain. Sedangkan dalam berbicara, D selalu membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik.<sup>5</sup>

## 6) MZ

### a) Identitas Responden

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara yang dilakukan dengan D, saudara dan orang tuanya, pada tanggal 17, 18 dan 19 Juni 2013.



MZ adalah salah satu remaja (putra) yang masih sekolah di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil Z, umurnya 17 tahun. Z adalah anak dari pasangan bapak K dan ibu M. Z anak bungsu dari 3 bersaudara. Z tinggal bersama kedua orang tuanya dan saudara laki-laki dan perempuan yang telah bekerja dan masih kuliah.

Bapak K adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 45 tahun, pekerjaan sehari-harinya sebagai pedagang dan pendidikan terakhirnya tamatan SMP. Ibu M berumur 43 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SMP dan pekerjaan sehari-harinya membantu suaminya berdagang kosmetik, dan untuk menambah penghasilan keluarga, bapak K juga membangun penangkaran sarang burung walet.

Walaupun orang tua Z mempunyai latar belakang pendidikan hanya lulusan SMP dan keluarga tingkat ekonomi menengah, tetapi dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, mereka berusaha dan sangat memperhatikan agar anak-anaknya mendapat pendidikan yang lebih tinggi dari mereka.

Orang tua Z sangat memperhatikan sikap atau akhlak Z baik di rumah, sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggalnya. Z sering diberikan nasehat bagaimana berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain memberikan nasehat orang tua Z juga memberikan teladan yang baik terhadap Z.

#### b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Z dikenal anak yang baik. Z selalu memperhatikan kesehatan jasmaninya dengan berolah raga dan memakan makanan yang sehat, yang dilakukan Z dalam memelihara kebersihan jasmani

dengan mandi setiap hari, merapikan kumis dan membersihkan anggota tubuh yang lain. Z memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah atau waktu libur dengan belajar, membantu orang tua, menonton televisi, jalan-jalan dan tidur di rumah. Yang dilakukan Z ketika sakit dengan minum obat dan berobat kedokter, berdo'a, serta istirahat yang cukup.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Z adalah anak yang penurut terhadap orang tua dan segera melaksanakan jika disuruh, seperti disuruh membelikan keperluan di warung dan membantu ibunya menjemur pakaian. Z bersikap sopan ketika berbicara dengan orang tuanya, dengan nada/intonasi suara yang rendah, namun Z juga pernah berbicara dengan nada/intonasi suara yang sedikit tinggi. Apabila ingin pergi, Z kadang-kadang meminta izin kepada orang tuanya dan memberi tahu kemana ia akan pergi, jika Z tidak diberi izin oleh orang tuanya maka Z tidak jadi pergi dan diam di rumah. Z mengucapkan salam ketika datang dan kadang-kadang saja Z mengucapkan salam ketika akan pergi. Orang tua Z sangat memperhatikan waktu shalatnya, ketika waktu shalat sudah tiba maka orang tuanya memerintahkan Z untuk shalat kemudian setelah melaksanakan shalat Z selalu mendo'akan kedua orang tuanya dengan kebaikan dan saat ingin tidur.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Kriteria teman yang Z cari yaitu baik kepada sesama. Z berteman dengan siapa saja, dan teman-teman Z ada yang mempunyai sikap baik dan juga kurang baik seperti sering bermain judi, mengkonsumsi narkoba dan menjadi pengedar narkoba, tetapi mereka tidak pernah membawa Z melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif. Dan Z

menyadari bahwa akan berakibat buruk jika ia ikut melakukannya. Apalagi pengawasan orang tua Z juga sangat baik dan selalu menasehati Z agar memilih teman bergaul serta jangan sampai ikutan–ikutan dalam hal yang kurang baik.

Z hanya kadang–kadang mengucapkan salam ketika bertemu temannya, yang lebih sering Z ucapkan hanya kata hai. Z tidak mendo’akan ketika ada temannya yang sedang bersin, karena Z tidak hafal do’a saat mendengar orang lain bersin. Z bukan anak yang senang menggunjing temannya dan Z menutupi rahasia atau masalah pribadi temannya dengan alasan tidak ingin mengurus orang. Z selalu membiasakan mengucapkan kata–kata yang baik.<sup>6</sup>

## 7) JU

### a) Identitas Responden

JU adalah salah satu remaja (putra) yang masih sekolah di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil J, umurnya 17 tahun. J adalah anak dari pasangan bapak I dan ibu S. J anak pertama dari 2 bersaudara. J tinggal bersama kedua orang tua dan saudara laki–lakinya yang masih Sekolah Dasar.

Bapak I adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 36 tahun, sekarang pekerjaan sehari–harinya sebagai buruh dan pendidikan terakhirnya tamatan SD. Ibu S berumur 32 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari–harinya menjadi buruh di perusahaan kayu.

Orang tua J merupakan keluarga yang berada pada tingkat ekonomi menengah. Dari penghasilannya dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan membiayai sekolah anak–anak mereka.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara yang dilakukan dengan Z, saudara dan orang tuanya, pada tanggal 21, 22 dan 23 Juni 2013.

Orang tua J sudah membiasakan anaknya sejak usia dini untuk berakhlak yang baik. Dengan sering menasehati dan mencontohkan dalam bertingkah laku.

b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. J dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri. J selalu memperhatikan kesehatan jasmaninya dengan berolah raga dan makan makanan yang sehat, yang dilakukan J dalam memelihara kebersihan jasmani dengan mandi, merapikan kumis, memotong kuku dan membersihkan bagian tubuh yang lain. J memanfaatkan waktu luang setelah pulang sekolah atau waktu libur dengan membantu orang tua, menonton televisi, belajar, bermain bola, tidur dan jalan-jalan. Usaha yang dilakukan J ketika sakit dengan istirahat yang cukup dirumah, minum obat dan berobat kedokter.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. J merupakan anak yang patuh kepada orang tuanya, seperti disuruh istirahat saja di rumah sehabis pulang sekolah ataupun mengantar dan menjemput ibunya bekerja. J bersikap sopan ketika berbicara dengan orang tuanya, dengan nada/intonasi suara yang pelan. J meminta izin dan memberi tahu orang tua ketika akan pergi. Orang tua J selalu memberikan izin kalau pergi ke sekolah tetapi kalau pergi ketempat lain terkadang diizinkan dan jika tidak diizinkan J tidak jadi pergi dan diam di rumah. J mengucapkan salam ketika pergi meninggalkan rumah dan juga ketika datang. Karena orang tua J membiasakan agar mengucapkan salam. J mendo'akan kedua orang tuanya dengan kebaikan ketika selesai shalat.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis. Kriteria teman yang J cari yaitu baik dan jujur. Orang tua J selalu mengingatkan agar jangan sampai

terpengaruh teman yang kurang baik dan jangan ikut–ikutan dalam perilaku yang kurang baik. J kadang–kadang mengucapkan salam ketika bertemu temannya. Ketika ada temannya sedang bersin, maka akan J do’akan. J tidak menggunjing temannya dan jika teman J mengatakan rahasia atau masalah pribadinya maka J tidak akan menceritakan kepada orang lain. J membiasakan mengucapkan kata–kata yang baik ketika berbicara terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih muda.<sup>7</sup>

## **2. Kasus II**

### **a. Remaja muslim yang putus sekolah dan telah bekerja**

#### **1) JN**

##### **a) Identitas Responden**

JN adalah salah satu remaja (putra) yang putus sekolah dan telah bekerja di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil N, umurnya 16 tahun. N adalah anak dari pasangan bapak A dan ibu Q. N anak pertama dari 3 bersaudara. N tinggal bersama kedua orang tua dan 2 saudara laki–lakinya yang masih duduk di Sekolah Dasar dan balita.

Bapak A adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 40 tahun, sekarang pekerjaan sehari–harinya sebagai buruh bangunan dan pendidikan terakhirnya tamatan SD. Ibu Q berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari–harinya berjualan nasi di depan rumahnya.

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara yang dilakukan dengan J dan orang tuanya, pada tanggal 25, 26 dan 27 Juni 2013.

Orang tua N merupakan keluarga tingkat ekonomi menengah. Dan penghasilan mereka kadang–kadang mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan untuk keperluan sekolah, mereka kurang memperhatikan dan hanya seadanya dalam membiayai pendidikan anaknya. Disertai latar belakang pendidikan orang tua N yang rendah.

N tidak melanjutkan sekolah lagi setelah lulus SMP, karena N sangat menyadari jika ia meneruskan sekolah lagi maka akan membutuhkan biaya yang banyak, jadi N memutuskan bekerja dan membantu orang tua membiayai pendidikan adik–adiknya.

Orang tua N kurang memperhatikan sikap atau akhlak N dan hanya kadang–kadang memberikan nasehat bagaimana berakhlak yang baik. Selain memberikan nasehat orang tua N juga memberikan teladan yang baik terhadap N.

#### b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. N kurang memperhatikan kesehatan karena N pernah mengkonsumsi narkoba yang dapat berakibat buruk bagi kesehatannya, tetapi kalau di rumah N selalu memelihara kebersihan jasmani dengan mandi secara teratur dan merawat diri. Yang dilakukan N dalam memanfaatkan waktu luang setelah pulang kerja atau waktu libur adalah menonton televisi, membantu orang tua dan jalan–jalan. Ketika N sakit, usaha yang dilakukannya agar sembuh dengan minum obat tetapi jika parah N berobat kedokter dan istirahat yang cukup.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. N merupakan anak yang taat terhadap orang tuanya dan segera melaksanakan perintah, seperti saat disuruh

orang tuanya membelikan keperluan di warung, dan jika ternyata N sedang melakukan sesuatu yang lain maka N memberitahukan dengan sopan, menggunakan nada/intonasi suara yang pelan, karena sudah menjadi kebiasaan N jika berbicara dengan orang tua. Kalau mau pergi, N kadang–kadang meminta izin dan memberi tahu orang tuanya. Orang tua N selalu memberikan izin kalau pergi bekerja tetapi kalau pergi untuk keperluan yang lain terkadang diizinkan, dan jika tidak diizinkan N tidak jadi pergi dan berdiam diri di rumah. Ketika pergi meninggalkan rumah, N kadang–kadang mengucapkan salam, dan juga ketika datang. Karena N jarang sekali shalat jadi N kadang–kadang saja mendo'akan kedua orang tuanya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. Kriteria teman yang N cari yaitu baik dan suka menolong kepada sesama. N sangat banyak memiliki teman, dari teman yang sikapnya baik dan juga kurang baik seperti teman yang sering bermain judi, mengkonsumsi narkoba dan menjadi pengedar narkoba. Karena pengaruh lingkungan masyarakat yang buruk dan pergaulan yang salah N juga pernah mencoba mengkonsumsi narkoba dengan alasan karena N sedang ada masalah dan kebetulan N berteman dengan pengedarnya. N sering nongkrong bersama teman–temannya di pinggir jalan, di depan gang atau di depan rumah, dan hal ini hampir setiap hari sehabis shalat ashar mereka lakukan, ketika tiba waktu shalat magrib, mereka tidak menghiraukan saat adzan shalat magrib berkumandang dan terus ngobrol sampai waktu shalat habis. Orang tua N kurang mengawasi tingkah laku N diluar rumah, sehingga hal tersebut dilakukannya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. Ketika bertemu temannya, N kadang-kadang mengucapkan salam, selain itu kata hai dan halo yang diucapkannya. Jika mendengar teman yang sedang bersin N tidak mendo'akan dan hanya mengucapkan alhamdulillah. N tidak menggunjing temannya dan jika teman N mengatakan rahasia atau masalah pribadinya maka N tidak akan menceritakan kepada orang lain. Ketika berbicara N kadang-kadang berkata-kata yang baik dan sopan kepada sesama temannya.<sup>8</sup>

## 2) RA

### a) Identitas Responden

RA adalah salah satu remaja (putri) yang putus sekolah dan telah bekerja di kelurahan Teluk Tiram. Biasa dipanggil A, umurnya 18 tahun. A adalah anak dari pasangan bapak U dan ibu S. A anak kedua dari 3 bersaudara. A tinggal bersama kedua orang tua dan adik perempuannya yang masih balita. A bekerja di toko yang menjual makanan hewan.

Bapak U adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 56 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani dan pendidikan terakhirnya tidak tamat SD. Ibu S berumur 49 tahun yang latar belakang pendidikannya tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya berjualan es batu, es berperasa buah dan air ledeng di depan rumahnya.

Orang tua A merupakan keluarga tingkat ekonomi menengah. Dan penghasilan mereka mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan untuk keperluan sekolah, sebenarnya mereka memperhatikan agar A mendapat

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara yang dilakukan dengan N dan orang tuanya, pada tanggal 28, 29 dan 30 Juni 2013.



pendidikan yang lebih tinggi meskipun latar belakang pendidikan mereka rendah. Tetapi kurangnya keinginan A untuk meneruskan sekolah, dikarenakan ingin memiliki penghasilan sendiri sehingga A tidak meneruskan sekolah lagi ketika lulus SMP dan memutuskan untuk bekerja.

Orang tua A menyatakan bahwa anak-anaknya sudah dibiasakan sejak dari kecil untuk berakhlak yang baik, dengan memberikan bimbingan dan keteladanan.

#### b) Akhlak / Uraian Kasus

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. A dikenal anak yang baik terhadap dirinya sendiri, kalau di rumah A selalu memperhatikan kesehatan dengan berolah raga dan memelihara kebersihan jasmani dengan mandi secara teratur dan membersihkan anggota tubuh yang lain. Yang dilakukan A dalam memanfaatkan waktu luang setelah pulang kerja atau waktu libur adalah menonton televisi, membantu orang tua dan jalan-jalan. Usaha yang dilakukan A ketika sakit, dengan minum obat tetapi jika parah A berobat kedokter dan istirahat yang cukup di rumah.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. A merupakan anak yang penurut kepada orang tuanya, seperti saat disuruh menjaga adiknya, membantu membersihkan rumah dan membelikan keperluan di warung, dan jika A tidak melaksanakan perintah dikarenakan sedang ada kesibukan lain, maka A memberitahukan dengan sopan, menggunakan nada/intonasi suara yang lemah lembut. A selalu meminta izin dan memberi tahu orang tua ketika akan pergi. Orang tua A selalu memberikan izin kalau pergi bekerja dan pergi untuk

keperluan yang lain, asalkan penting. Dan jika tidak diizinkan A tidak jadi pergi dan mengurung diri dikamar. A selalu mengucapkan salam ketika akan pergi meninggalkan rumah, dan juga ketika datang. A mendo'akan kedua orang tuanya dengan kebaikan ketika selesai shalat.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. Kriteria teman yang A cari yaitu baik dan sopan. Orang tua A selalu menasehati agar memilih teman bergaul serta jangan sampai ikutan–ikutan dalam hal yang kurang baik. A menyapa dengan mengucapkan salam ketika bertemu temannya. A hanya diam jika mendengar temannya sedang bersin. A tidak menggunjing temannya dan jika teman A mengatakan rahasia atau masalah pribadinya maka A tidak akan menceritakan kepada orang lain. Ketika berbicara A selalu berkata–kata yang baik dan sopan.<sup>9</sup>

### **3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja Muslim**

#### **a. Pendidikan Akhlak**

Pada saat penulis mengadakan wawancara dengan para orang tua responden, mereka ada yang menyatakan selalu dan kadang–kadang menyediakan waktu dalam memberikan pendidikan akhlak, hal tersebut ada yang diberikan sejak usia dini, jika ada waktu luang dan setiap hari. Selain itu pendidikan akhlak juga mereka dapatkan saat berada di sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada sembilan keluarga ini, didapatkan informasi bahwa orang tua I, R, Y, F, D, Z, J

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara yang dilakukan dengan A dan orang tuanya, pada tanggal 02, 03 dan 4 Juli 2013.

dan A sudah memberikan pendidikan akhlak berupa bimbingan dan perhatian yang sangat baik, pendidikan tersebut diberikan setiap hari, sejak usia dini dan dari kecil, dan biasanya dilakukan pada malam hari ketika seluruh keluarga berkumpul di rumah dan jika ada waktu luang, begitu juga sikap atau teladan para orang tua sudah cukup baik. Untuk kasus N bimbingan dan perhatian orang tua cukup baik, hanya saja N kurang mengamalkan pendidikan akhlak yang diberikan orang tuanya. Sedangkan teladan yang ditunjukkan orang tua sudah baik. Pendidikan akhlak tidak hanya mereka dapatkan di rumah tetapi juga dengan guru-gurunya saat di sekolah.

#### b. Lingkungan Keluarga

Dari hasil observasi dan wawancara penulis. Semua responden memiliki orang tua yang lengkap dan mereka tinggal bersama orang tua. Sebagian responden masih di biayai oleh orang tua dan responden yang putus sekolah membantu orang tua dengan bekerja. Kegiatan yang dilakukan responden setiap hari ada yang selalu diawasi orang tua dan ada juga orang tua yang kurang memperhatikan gerak gerik anaknya. Semua hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor berikut ini.

##### 1) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Sebagian besar orang tua responden mempunyai latar belakang pendidikan lulusan SD dan SMP, bahkan ada orang tua responden yang tidak tamat SD.

Bagi para responden, tingkat pendidikan orang tua sangatlah mempengaruhi akhlak dan pendidikan responden. Karena pendidikan orang tua

yang rendah tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap pemberian pendidikan kepada responden.

Namun tidaklah semua orang tua responden yang berpendidikan rendah bersikap demikian, karena masih banyak pula yang terus menyekolahkan anaknya dengan alasan tidak ingin seperti mereka. Mereka ingin anaknya harus lebih sukses dibandingkan dengan kehidupan orang tuanya sekarang. Seperti pada kasus I, R, Y, F, D, Z dan J sudah di arahkan dan dinasehati agar meneruskan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Ketujuh responden menuruti perintah orang tuanya dan disertai keinginan mereka yang kuat untuk meneruskan sekolah. Lain halnya pada kasus N yang orang tuanya kurang memberikan perhatian terhadap pendidikannya sehingga N tidak meneruskan sekolah lagi dan memilih bekerja. Sedangkan pada kasus A yang memutuskan tidak meneruskan sekolah lagi karena keinginannya sendiri padahal orang tuanya masih sanggup membiayai sekolahnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua responden di RT-17 kelurahan Teluk Tiram kecamatan Banjarmasin Barat menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang berperilaku dan cara berfikir orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

## 2) Bimbingan dan Teladan Orang Tua

Sikap para responden pada dasarnya sangat tergantung pendidikan, pemahaman dan lingkungan tinggalnya. Begitu juga dengan bimbingan dan keteladanan yang diberikan orang tuanya. Meskipun latar belakang pendidikan orang tua kesembilan responden rendah namun dalam hal berperilaku mereka memberikan bimbingan dan contoh teladan yang baik kepada anaknya, dengan

sering memberikan nasehat, selalu mengawasi tingkah laku anak-anaknya dan selalu mengingatkan agar berbuat baik dan jangan melakukan perbuatan yang kurang baik. Seperti pada kasus I, R, Y, F, D, Z, J dan A, para responden selalu ingat akan nasehat yang diberikan orang tuanya. Sedangkan pada kasus N yang hanya kadang-kadang diberikan bimbingan tetapi dalam hal keteladanan sudah mereka lakukan dengan baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan dan teladan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi tentang cara berperilaku.

### 3) Tingkat Ekonomi Keluarga

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua responden mengenai penghasilan yang mereka peroleh, sebagian besar mencukupi untuk kebutuhan keluarga dan untuk keperluan pendidikan anaknya. Seperti pada kasus I, R, Y, F, D, Z dan J sudah di biayai orang tuanya untuk meneruskan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan pada kasus N dikarenakan pendapatan orang tua yang kurang mencukupi dan kurangnya perhatian orang tua dalam membiayai pendidikannya menyebabkan N tidak meneruskan sekolah lagi, lain halnya pada kasus A yang keadaan ekonomi orang tuanya mencukupi tetapi karena kurangnya keinginan A untuk meneruskan sekolah lagi dan memutuskan untuk bekerja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ekonomi keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi cara berfikir orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya.

### c. Lingkungan Masyarakat

Faktor yang juga turut mempengaruhi adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan dimana remaja tinggal akan sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak mereka. Remaja adalah bagian terkecil dari masyarakat, tentunya remaja akan terkait langsung dengan adat kebiasaan yang berlaku pada suatu masyarakat dimana remaja tinggal.

Dari hasil wawancara dan observasi kepada semua keluarga ini, penulis mendapat informasi bahwa lingkungan tempat tinggal responden kurang baik, disebabkan banyaknya perjudian, pemakai dan pengedar narkoba. Dari kondisi tersebut para orang tua responden selalu mengawasi dan menasehati agar tidak terpengaruh dan ikut-ikutan. Seperti pada kasus I, R, Y, F, D, Z, J dan A. Kedelapan responden mematuhi nasehat yang diberikan orang tua dengan tidak ikut terlibat dalam hal yang bersifat negatif tersebut. Sedangkan pada kasus N yang hanya kadang-kadang diberikan bimbingan ikut terpengaruh dan pernah mengkonsumsi narkoba padahal dalam hal keteladanan sudah dilakukan orang tuanya dengan baik.

Tetapi sebenarnya masih ada sebagian masyarakat yang mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian Al-Qur'an, maulidan, yasinan, shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam dan sebagainya. Yang sering mengikuti kegiatan tersebut hanya Z dan J. Sedangkan N tidak berminat mengikutinya. Dan responden yang lain kadang-kadang mengikuti jika diadakan di rumah mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi tentang cara berperilaku.

#### d. Teman Bergaul di Masyarakat

Bergaul merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk melaksanakannya. Demikian juga bagi remaja yang ada di RT-17 kelurahan Teluk Tiram, mereka perlu bergaul untuk mengembangkan kepribadian mereka. Dalam hal ini ada dua kemungkinan yang harus mereka hadapi yaitu remaja tersebut mempunyai teman bergaul yang baik atau malah mereka terjerumus ke dalam pergaulan yang menghancurkan kehidupan mereka sendiri karena salah dalam memilih teman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua, masyarakat dan tokoh agama, pergaulan remaja sekarang ini sudah banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Khususnya remaja yang ada di lingkungan RT-17 ada yang mengatakan ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, biasa saja, kacau, sangat memprihatinkan, sangat buruk dan banyak yang menganggur.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada sembilan responden ini, didapatkan informasi bahwa I, R, Y, F, D, Z, J dan A berteman tidak hanya di lingkungan tempat tinggal saja, tetapi juga di lingkungan sekolah. Dan untuk menghindari pengaruh teman yang kurang baik mereka lebih selektif dalam memilih teman. Kedelapan responden ini memilih teman-teman yang baik dan meskipun dari mereka ada yang berteman dengan teman yang kurang baik, para responden ini tidak ikut terpengaruh, karena mereka mengetahui dan menyadari akibat buruk jika ikut-ikutan kepada perilaku yang kurang baik disertai pendidikan akhlak dan pengawasan yang baik selalu diberikan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Sedangkan pada kasus N ikut terpengaruh pergaulan yang salah karena kurangnya pengawasan orang tua dan berteman

dengan yang memiliki perilaku kurang baik seperti teman yang sering bermain judi, mengkonsumsi narkoba dan menjadi pengedar narkoba. N juga pernah mencoba mengkonsumsi narkoba karena berteman dengan pengedarnya dan memudahkan N mendapatkan narkoba tersebut. N bersama teman-temannya sering nongkrong di pinggir jalan, di depan gang dan di depan rumah. Ketika mereka bertemu dengan teman-teman yang lain, secara berkelompok mereka duduk-duduk di tempat biasanya mereka nongkrong yaitu di bawah pohon bambu yang dekat bubungan rumah Banjar yang terdapat di kampung tersebut atau sekedar duduk dan mengobrol membicarakan orang lain di depan gang atau berjalan-jalan sambil mengobrol dan bercanda. Hampir setiap hari hal ini mereka lakukan waktu sore dan malam hari setelah magrib.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teman bergaul di masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi akhlak remaja.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian kasus, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini penulis arahkan untuk mempertajam terhadap permasalahan yang ada dalam skripsi ini, yaitu meneliti masalah akhlak remaja muslim di kelurahan Teluk Tiram dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Akhlak remaja muslim dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri



Pada kasus I, R, Y, F, D, Z, J dan A, adalah remaja yang selalu memperhatikan kesehatan jasmani dengan berolah raga, memakan makanan yang sehat, memakan sayur-sayuran dan buah-buahan. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Sedangkan pada kasus N kurang memperhatikan kesehatan karena N pernah mengonsumsi narkoba yang dapat berakibat buruk bagi kesehatannya. Faktor yang mempengaruhi adalah teman bergaul yang salah, pengaruh lingkungan yang kurang baik dan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap kegiatan yang N kerjakan. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, R, Y, F, D, Z, J dan A dikategorikan baik. Sedangkan N kurang baik.

Pada kasus I, R, Y, F, D, Z, J, N dan A, adalah remaja yang selalu memelihara kebersihan jasmani dengan mandi secara teratur, memotong kuku yang telah panjang, merapikan kumis dan membersihkan anggota tubuh yang lain. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, R, Y, F, D, Z, J, N dan A dikategorikan baik.

Pada kasus I, R, Y, F, D, Z, J, N dan A, adalah remaja yang memanfaatkan waktu luang dengan baik. Hal ini terbukti dari perilaku mereka yang lebih suka mengisi waktu luang atau libur dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti membantu pekerjaan orang tua, membaca Al-Qur'an, istirahat di rumah, belajar, membaca buku, menonton televisi, berkumpul bersama teman-teman dan

jalan–jalan. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, R, Y, F, D, Z, J, N dan A dikategorikan baik.

Pada kasus I, R, Y, F, D, Z, J, N dan A, adalah remaja yang berusaha mengobati penyakitnya dengan meminum obat, istirahat di rumah, dan jika parah berobat kedokter serta berdo'a agar disembuhkan dari sakit. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, R, Y, F, D, Z, J, N dan A dikategorikan baik.

## 2. Akhlak Terhadap Orang Tua

Pada kasus R, D, Z, J, N dan A adalah remaja yang taat terhadap orang tuanya dan selalu melaksanakan perintah orang tua, seperti saat disuruh istirahat saja di rumah sehabis pulang sekolah atau bekerja, membelikan orang tuanya keperluan rumah di warung, menjaga adiknya di rumah sehabis pulang sekolah dan bekerja, membantu ibunya membersihkan rumah, membantu ibunya menjemur pakaian, mengantar dan menjemput ibunya bekerja. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan R, D, Z, J, N dan A dikategorikan baik.

Pada kasus I adalah remaja yang taat terhadap orang tuanya, seperti saat disuruh orang tuanya menjaga warung dan jika ternyata I sedang melakukan sesuatu yang lain kadang–kadang saja mau disuruh alasannya kalau lagi tegang menonton

acara televisi atau lagi ada kesibukan lain. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang diperoleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I dikategorikan cukup baik.

Sedangkan pada kasus Y dan F adalah remaja yang kurang penurut terhadap orang tuanya, jika disuruh orang tuanya, Y malas melakukan dan sering beralasan kelelahan dan F sering menolak perintah orang tuanya dengan alasan malas dan capek. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Padahal orang tua dan guru di sekolah memberikan bimbingan dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan Y dan F dikategorikan kurang baik.

Pada kasus R, Y, D, J, N dan A adalah remaja yang hormat terhadap orang tua. Hal ini tercermin dari perilaku mereka tidak pernah berbicara kasar dan bersikap sopan ketika berbicara dengan orang tuanya, dengan nada/intonasi suara yang biasa saja, sopan, dengan suara yang rendah, pelan dan lemah lembut. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan R, Y, D, J, N dan A dikategorikan baik.

Pada kasus I, F dan Z adalah remaja yang kurang hormat terhadap orang tua. Hal ini tercermin dari perilaku mereka kurang bersikap sopan ketika berbicara dengan orang tuanya, jika lagi marah nada/intonasi suaranya sedikit naik, berbicara kasar atau bicara dengan nada tinggi kepada orang tuanya. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang mereka

peroleh. Padahal orang tua dan guru di sekolah memberikan bimbingan dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, F dan Z dikategorikan kurang baik.

Pada kasus I, Y, F, D, Z, J dan A adalah remaja yang selalu meminta izin dan memberi tahu orang tua ketika meninggalkan rumah, dan biasanya meminta izin kepada ibu/ayah/kakaknya supaya tidak khawatir. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, Y, F, D, Z, J dan A dikategorikan baik.

Pada kasus R dan N adalah remaja yang hanya kadang–kadang meminta izin dan memberi tahu ketika akan meninggalkan rumah. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Padahal orang tua dan guru di sekolah memberikan bimbingan dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan R dan N dikategorikan cukup baik.

Pada kasus I, Y, F, D, J dan A adalah remaja yang mengucapkan salam ketika pulang dan pergi meninggalkan rumah, karena orang tua mereka selalu mencontohkan mengucapkan salam ketika pulang dan pergi. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, Y, F, D, J dan A dikategorikan baik.

Pada kasus R, Z dan N adalah remaja yang kadang–kadang mengucapkan salam ketika pergi meninggalkan rumah dan juga ketika pulang padahal orang

tuanya membiasakan agar selalu mengucapkan salam. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Padahal orang tua dan guru di sekolah memberikan bimbingan dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan R, Z dan N dikategorikan cukup baik.

Pada kasus I, R, Y, F, D, Z, J dan A adalah remaja yang mendo'akan kedua orang tuanya, hal tersebut mereka lakukan sebelum pulang sekolah ketika pelajaran telah selesai, ketika selesai shalat dan saat ingin tidur. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, R, Y, F, D, Z, J dan A dikategorikan baik.

Sedangkan pada kasus N adalah remaja yang jarang sekali shalat jadi N kadang-kadang saja mendo'akan kedua orang tuanya. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang diperoleh. Padahal orang tua memberikan bimbingan dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan N dikategorikan cukup baik.

### 3. Akhlak Terhadap Sesama Teman

Pada kasus D dan A adalah remaja yang mengucapkan salam ketika bertemu temannya. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan D dan A dikategorikan baik.

Pada kasus I, R, Y, F, Z, J dan N adalah remaja yang kadang-kadang mengucapkan salam ketika bertemu temannya, selain salam mereka juga

mengucapkan kata hai, say atau hello dan ada juga yang hanya diam. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Padahal orang tua dan guru di sekolah memberikan bimbingan dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, R, Y, F, Z, J dan N dikategorikan cukup baik.

Pada kasus Y, D dan J adalah remaja yang mendo'akan ketika temannya sedang bersin. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan Y, D dan J dikategorikan baik.

Pada kasus I, R, F, Z, N dan A adalah remaja yang tidak mendo'akan ketika temannya sedang bersin, mereka hanya mengucapkan alhamdulillah atau hanya diam dan tidak mendo'akannya. Karena tidak hafal do'a yang dibaca ketika mendengar orang lain bersin. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Padahal orang tua dan guru di sekolah memberikan bimbingan dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, R, F, Z, N dan A dikategorikan kurang baik.

Pada kasus R, Y, F, D, Z, J, N dan A adalah remaja yang tidak menggunjing (gibah) temannya. Dan jika teman-temannya mengatakan rahasia atau masalah pribadinya maka mereka tidak akan menceritakan kepada orang lain. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan R, Y, F, D, Z, J, N dan A dikategorikan baik.

Sedangkan pada kasus I adalah remaja yang tidak menggunjing (gibah) temannya. Namun Jika temannya mengatakan rahasia dan memintanya untuk menutupi rahasia atau masalah pribadinya maka I akan menutupinya tetapi kalau tidak diminta kadang-kadang I bisa keceplosan mengatakan kepada orang lain. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang diperoleh. Padahal orang tua dan guru di sekolah memberikan bimbingan dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I dikategorikan cukup baik.

Pada kasus I, R, Y, F, D, Z, J dan A adalah remaja yang membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik ketika berbicara terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih muda. Karena orang tua mereka selalu mencontohkan agar berhati-hati dan sopan ketika berbicara, jangan sampai mengucapkan perkataan yang kurang baik dan menyinggung perasaan orang lain. Dan ada juga yang menurutnya tergantung kepada siapa ia berbicara, kalau orangnya gaul kata-katanya juga gaul tetapi kalau orang nya alim kata-katanya juga lebih sopan. Faktor yang mempengaruhi adalah pendidikan akhlak yang mereka peroleh dari orang tua dan guru di sekolah, bimbingan dan teladan dari orang tua yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan I, R, Y, F, D, Z, J dan A dikategorikan baik.

Pada kasus N adalah remaja yang kadang-kadang berkata-kata yang baik dan sopan kepada sesama temannya. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengamalan pendidikan akhlak yang diperoleh serta pengaruh teman bergaul yang salah. Padahal orang tua dan guru di sekolah memberikan bimbingan

dan teladan yang sangat baik. Jadi, akhlak yang ditunjukkan N dikategorikan cukup baik.

Jadi, hasil penelitian kesembilan remaja muslim di RT-17 kelurahan Teluk Tiram kecamatan Banjarmasin Barat tersebut adalah sebagai berikut:

I dikategorikan berakhlak baik terhadap diri sendiri, sedangkan terhadap orang tua dan sesama teman dikategorikan cukup baik.

R dikategorikan berakhlak baik terhadap diri sendiri dan orang tua sedangkan terhadap sesama teman dikategorikan cukup baik.

Y dikategorikan berakhlak baik terhadap diri sendiri dan sesama teman sedangkan terhadap orang tua dikategorikan cukup baik.

F dikategorikan berakhlak baik terhadap diri sendiri, sedangkan terhadap orang tua dan sesama teman dikategorikan cukup baik.

D dikategorikan berakhlak baik terhadap diri sendiri, orang tua dan sesama teman.

Z dikategorikan berakhlak baik terhadap diri sendiri, sedangkan terhadap orang tua dan sesama teman dikategorikan cukup baik.

J dikategorikan berakhlak baik terhadap diri sendiri, orang tua dan sesama teman.

N dikategorikan berakhlak cukup baik terhadap diri sendiri, orang tua dan sesama teman.

A dikategorikan berakhlak baik terhadap diri sendiri, orang tua dan sesama teman.



Sebagian besar telah melaksanakan bagaimana akhlak terhadap diri sendiri, orang tua dan sesama teman dengan baik walaupun masih ada kekurangan pada diri mereka masing-masing.